

## Metode Resitasi Sebagai Stimulus Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI

Aya Mamlu'ah, Ulva Badi' Rohmawati, Wahyu Muqorrobin  
Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri  
[ayytusfa@sunan-giri.ac.id](mailto:ayytusfa@sunan-giri.ac.id) , [ulvabadi@sunan-giri.ac.id](mailto:ulvabadi@sunan-giri.ac.id),  
[wahyumuqorobin@gmail.com](mailto:wahyumuqorobin@gmail.com)

### Abstract

*This research aims to explore the implementation of the recitation method as a stimulus to enhance students' self-directed learning in the teaching of Islamic Cultural History. The recitation method involves assigning tasks to students, which are then completed outside the classroom, and the results are presented in the form of presentations or reports. This research adopts a qualitative approach, utilizing interviews, observations, and document analysis as data collection techniques. The findings indicate that the recitation method is effective in stimulating students' self-directed learning, reinforcing understanding of the material, and enhancing interaction in the learning process. The implications of this research may contribute to the development of teaching strategies that are more oriented toward students' self-directed learning in the field of Islamic Cultural History.*

**Keywords:** *Methods of Recitation, Independent Learning, Islamic Cultural History*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi penerapan metode resitasi sebagai stimulus untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran SKI. Metode resitasi melibatkan pemberian tugas kepada siswa, yang kemudian dikerjakan di luar kelas, dan hasilnya disajikan dalam bentuk presentasi atau laporan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan wawancara, observasi, dan analisis dokumen sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode resitasi efektif dalam merangsang kemandirian belajar siswa, memperkuat pemahaman materi, dan meningkatkan interaksi dalam proses pembelajaran. Implikasi penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran yang lebih berorientasi pada kemandirian belajar siswa di bidang Sejarah Kebudayaan Islam.

**Kata kunci:** Metode Resitasi, Kemandirian Belajar, Sejarah Kebudayaan Islam

## **A. PENDAHULUAN.**

Kegiatan pembelajaran merujuk pada suatu proses yang dijalankan oleh individu untuk mencapai pemikiran positif yang mendalam serta memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap suatu pengetahuan. Kegiatan pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan pencapaian pembelajaran siswa dan memungkinkan guru untuk memahami permasalahan-permasalahan pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran, dampak optimal akan tercapai jika pendidik memahami permasalahan pembelajaran dan mampu menerapkan metode pembelajaran yang relevan.<sup>1</sup>

Metode pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru memiliki dampak signifikan terhadap kemandirian siswa selama proses pembelajaran. Penerapan metode ini berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam menata, memilah, dan meningkatkan semua kegiatan belajar mengajar. Karenanya, penggunaan metode pembelajaran yang sesuai menjadi dengan salah satu alternatif untuk mengatasi problematika rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, dengan tujuan meningkatkan kualitas pengajaran.<sup>2</sup>

Penggunaan metode pembelajaran oleh guru akan mendukung pencapaian kemandirian siswa dalam proses belajar, menciptakan suasana yang aktif dalam pemahaman materi pelajaran. Pemilihan dan penyelenggaraan metode berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam mengorganisir dan meningkatkan seluruh kegiatan dalam proses belajar mengajar.

Metode pembelajaran merupakan pendekatan atau teknik yang digunakan oleh guru untuk berinteraksi dengan siswa selama proses pengajaran berlangsung.<sup>3</sup> Dalam konteks pembelajaran, penting bagi guru untuk memilih

---

<sup>1</sup> Rika Rachmayanti, "Penggunaan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Evolusi", *Bioed: Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol. 10 No. 2, 2022, hal. 72.

<sup>2</sup> Syahraini Tambak, "Metode Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Al-hikmah*, Vol. 13 No. 1, 2016, hal. 30.

<sup>3</sup> Wiendi Wiranty, *Peningkatan Keterampilan Menyimak Komprehensif Dan Kritis Dengan Metode Resitasi Pada Mahasiswa*, *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, Vol. 17 N. 1, 2019, 114.

metode pembelajaran yang dapat melibatkan partisipasi siswa dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Hal ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat juga dapat berdampak positif dalam memacu semangat belajar siswa, baik di dalam maupun di luar kelas selama proses pembelajaran. Metode resitasi merupakan salah satu contoh metode pembelajaran yang dipilih, metode ini bertujuan untuk memacu keterampilan menyimak secara signifikan, efisien dan efektif.

Metode resitasi merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana guru memberikan tugas kepada siswa yang dapat dikerjakan di berbagai lokasi seperti kelas, halaman sekolah, bengkel, laboratorium, perpustakaan, dan sebagainya. Penerapan metode ini dilatarbelakangi oleh kesadaran akan keterbatasan waktu belajar di sekolah, sementara materi pelajaran yang harus dicakup cukup banyak. Dengan menggunakan metode resitasi, diharapkan materi pelajaran dapat diselesaikan sesuai ketentuan waktu yang terbatas.<sup>4</sup>

Menurut pendapat lain metode resitasi merupakan metode penyajian materi ajar yang dilakukan oleh guru dalam memberikan tugas kepada siswa dengan harapan bahwa mereka akan aktif dalam kegiatan belajar. Tugas yang diberikan dapat dilakukan di berbagai tempat, seperti dalam kelas, perpustakaan, rumah, atau lokasi lainnya. Penerapan metode ini dianggap sebagai cara cepat untuk mempelajari materi dengan bobot yang cukup besar dengan waktu yang tidak ideal.<sup>5</sup> Dalam konteks ini, fokus lebih ditekankan pada bahan ajar yang disampaikan melalui metode resitasi, sedangkan pandangan sebelumnya lebih menekankan pada proses pembelajaran yang terjadi dalam metode resitasi.

Metode resitasi dapat dibedakan dari pemberian tugas yang dikerjakan di rumah dengan waktu yang memadai. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif, baik secara perorangan maupun kolektif, dan dapat

---

<sup>4</sup> Denis Saputra dan Ahmad Ma'ruf, *Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Prestasi Hasil Belajar Pendidikan Aswaja Nabdlatul Ulama*, Mu'allim: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2 No. 2, 2020, 144.

<sup>5</sup> Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, "Desain Pembelajaran Inovatif", PT. Raja Grafindo, Jakarta, 2017, hal. 118.

dilakukan di lokasi yang disukai seperti di dalam dan luar kelas, di perpustakaan, dan di tempat-tempat lain. Tugas yang diberikan beraneka ragam sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan, bentuknya pun bermacam-macam semisal penugasan penelitian, ringkasan materi, maupun penyusunan laporan secara lisan dan tulisan.

Pemberian tugas tidak dimaksudkan untuk menghambat siswa, melainkan untuk memperjelas, memperkaya, dan memperdalam pemahaman materi ajar yang telah disampaikan di kelas. Oleh karena itu, penugasan tugas sebaiknya disesuaikan dengan karakteristik dan tujuan pembelajaran dari setiap materi.

Penerapan metode pembelajaran yang kurang tepat seringkali menyebabkan kesulitan bagi siswa dalam mengingat materi atau pelajaran yang disampaikan oleh guru. Banyak guru cenderung menggunakan metode ceramah, yang seringkali tidak efektif untuk menstimulus ingatan siswa. Dan dalam penyajian materi pelajaran, penting bagi guru untuk menggunakan pendekatan dan metode yang memudahkan siswa untuk mandiri dalam proses belajar, serta mempermudah daya ingat mereka terhadap materi pelajaran.

Salah satu upaya yang harus diperhatikan guru untuk memberikan stimulus kemandirian belajar, guru harus memperhatikan proses pembelajaran dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa. Guru sebagai pelaksana pendidikan, memiliki peran penting dalam mendorong kesuksesan pembelajaran. Disamping itu, terdapat beberapa unsur yang harus dipahai guru seperti karakteristik siswa, materi ajar, motivasi, serta fasilitas dan prasarana yang sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan secara umum.

Studi kasus proses belajar mengajar materi pelajaran SKI, didapati guru yang dalam proses pembelajarannya masih menggunakan metode klasik, yakni metode ceramah, tentu hal ini membosankan dan tidak disukai oleh siswa. Namun, saat ini mereka telah menerapkan metode resitasi. Metode ini melibatkan tes tertulis dan non-tertulis, siswa diberi tugas merangkum materi atau menjawab soal pelajaran sesuai dengan materi dan indikator yang

ditetapkan.

Dalam tes tulis, siswa diberikan tugas meringkas materi atau menjawab soal-soal yang berkaitan. Sedangkan dalam tes non-tulis, mereka menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sudah mereka pelajari. Melalui penerapan metode resitasi ini, diharapkan tercipta kemandirian belajar siswa, sejalan dengan prinsip pengulangan dan latihan. Prinsip ini mencerminkan kebutuhan siswa untuk mengulang materi agar dapat dipahami sepenuhnya.

Kemandirian belajar, menurut Purba tampak dalam upaya siswa untuk menyadari dan menetapkan tujuan belajar sendiri, mendalami materi pelajaran, menjaga keteraturan dan kedisiplinan belajar, serta bersikap kritis dan taktis dalam menggunakan metode dan sarana belajar. Kemandirian belajar juga mencakup kepercayaan diri, optimisme terhadap hasil belajar, sikap realistis, dan tanggung jawab penuh atas proses belajar mereka. Dengan demikian, kemandirian belajar merupakan usaha siswa untuk secara aktif mengambil peran dalam kegiatan belajar dan mengelola seluruh aspek kegiatan tersebut.<sup>6</sup>

Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Saputra dkk (2020), "Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Prestasi Hasil Belajar Pendidikan Aswaja Nahdlatul Ulama". Penelitian ini memilih kuasi-eksperimen sebagai metode. Penggunaan metode resitasi berdampak positif terhadap pemahaman dan prestasi siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Tujuan penelitian ini memberikan pemahaman secara utuh tentang penerapan metode pembelajaran resitasi dalam mata pelajaran SKI di MTs Bahrul Ulum Gayam Bojonegoro. Di samping itu, memberikan stimulus kemandirian belajar siswa melalui penggabungan prinsip ulangan dan latihan.

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif. Menurut Denzin & Lincoln, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan alamiah untuk memahami dan menafsirkan fenomena, melibatkan berbagai metode. Metode

---

<sup>6</sup> Anifatus Sa'idah, *Sinergitas Self-Regulated dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab*, Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol. 2 No. 1, 2020, 114.

yang digunakan melibatkan wawancara, observasi, dan pemanfaatan dokumen. Data primer diperoleh dari siswa, data sekunder berasal guru dan unsur-unsur terkait.<sup>7</sup> Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup observasi, digunakan untuk mengamati fenomena yang terjadi lingkungan sekolah, wawancara semi-terstruktur dengan guru dan siswa, serta dokumentasi untuk mendapatkan seputar profil sekolah, jumlah guru dan siswa, serta perangkat pembelajaran yang digunakan.<sup>8</sup> Dengan kombinasi teknik ini, penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam dan interpretatif terhadap fenomena yang diteliti. Data yang terkumpul dinalisis menggunakan teknik analisis deskriptif.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam kegiatan belajar mengajar ada hubungan interaksi guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga untuk membentuk sinergi antara siswa dengan gurunya dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang efektif untuk mencapai indikator pembelajaran yang diharapkan. Salah satu metode pembelajaran yang diimplementasikan untuk menstimulasi kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran SKI adalah metode resitasi. Metode resitasi adalah sebuah metode pembelajaran yang diterapkan melalui pemberian tugas atau meresume yang dapat dikerjakan secara individu maupun kelompok dan boleh dikerjakan di manapun sesuai kebijakan yang diberikan guru.<sup>9</sup>

Penggunaan metode pembelajaran sangat penting bagi guru agar materi pembelajaran bisa disampaikan secara detail dan dipahami secara mudah, serta kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menjadi faktor pendukung penggunaan metode pembelajaran. Penentuan metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, sangat menentukan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran yang berlangsung.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D PT. Alfabeta, Bandung, 2016, hal. 98.

<sup>8</sup> Haris Herdiansyah, Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial, Salemba Humanika, Jakarta, 2010, hal. 123.

<sup>9</sup> Hasil Observasi, 23 Mei 2023 di MTs Bahrul Ulum Gayam Bojonegoro

<sup>10</sup> Hamruni, Strategi Pembelajaran, Insan Madani, Yogyakarta, 2012, hal.12.

Kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran merujuk kepada rencana perangkat pembelajaran (RPP), sehingga terjadi harmonisasi antara penerapan metode resitasi dengan materi pelajaran SKI. Penerapan metode resitasi dapat terdeskripsi secara jelas pada rencana perangkat pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran SKI.<sup>11</sup>

Penerapan metode resitasi bertujuan untuk menstimulan siswa agar mandiri dalam belajar materi SKI, memiliki rasa tanggung jawab dalam mengerjakan tugas dan disiplin, dan bersikap jujur tidak mencontek merupakan bentuk keberhasilan kemandirian belajar.

Selain itu, karakteristik kemandirian belajar siswa juga tampak terlihat dari cara mereka berpartisipasi dalam kelompok dan mempunyai tanggung jawab dalam proses pembelajaran.<sup>12</sup> Stimulasi yang diberikan melalui penerapan metode resitasi menunjukkan tingkat fleksibilitas yang tinggi bagi siswa dalam menunjukkan kemandirian belajarnya. Kemandirian belajar mencerminkan kesadaran siswa untuk belajar secara mandiri, dengan kemampuan mereka untuk mengatur kegiatan belajar berdasarkan inisiatif pribadi, serta dapat bertanggung jawab atas proses pembelajaran tanpa perlu bergantung sepenuhnya pada bantuan orang lain.

Dengan kata lain, dapat diidentifikasi bahwa semakin aktif peran seorang siswa dalam kegiatan pembelajaran, semakin tinggi tingkat kemandirian belajarnya. Implementasi metode resitasi, dengan mendorong siswa untuk merespon dan berpartisipasi secara aktif, memberikan ruang yang optimal bagi mereka untuk mengembangkan kemandirian belajar yang signifikan.<sup>13</sup>

Secara prinsip, penerapan metode resitasi melibatkan interaksi dan komunikasi saling mengisi antara guru dan siswa, ini sangat diperlukan untuk mengoptimalkan metode ini dalam mengelola materi pembelajaran. Respons aktif dan kondusif siswa, serta kemampuan dia untuk bekerjasama dengan

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Cukup, 23 Mei 2023 dikantor kepala sekolah MTs Bahrul Ulum Gayam Bojonegoro.

<sup>12</sup> Arwinda Wulandari, *Analisis Kemandirian Belajar Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII UPTD SMP Negeri 23 Barra*, Skripsi, Institut Agama Islam Parepare, 2022, 12.

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan M. Abdul Wahib, 30 Mei 2023 dikantor kepala sekolah MTs Bahrul Ulum Gayam Bojonegoro.

sesamanya, menjadi faktor penting dalam kesuksesan penerapan metode resitasi, terutama dalam mata pelajaran SKI.

Dengan melibatkan siswa secara aktif, metode resitasi dapat diterapkan secara efektif untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengekstrak pelajaran dari peristiwa-peristiwa bersejarah Islam, mengambil contoh dari tokoh-tokoh berprestasi, dan menghubungkannya dengan berbagai aspek kehidupan sosial, budaya, politik, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, seni, dan bidang lainnya. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam melalui pemahaman yang mendalam terhadap konteks sejarah dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.<sup>14</sup>

Dalam konteks implementasi langkah-langkah pembelajaran yang telah diuraikan, guru memainkan peran penting dengan memberikan tugas kepada siswa. Pemberian tugas ini dimaksudkan agar guru dapat mengevaluasi sejauh mana pemahaman materi yang telah disampaikan oleh siswa, sekaligus mengukur tingkat kemandirian belajar mereka dalam menyelesaikan tugas tersebut. Penggunaan metode resitasi menjadi solusi yang relevan dalam proses belajar-mengajar, di mana siswa seringkali menyatakan pemahaman terhadap materi yang diajarkan tanpa menyadari konsekuensi-konsekuensi yang mungkin timbul apabila mereka tidak benar-benar memahami materi pembelajaran. Hal ini dapat terjadi karena siswa cenderung menginginkan pembelajaran yang cepat selesai, terutama dalam pembelajaran SKI yang dapat dianggap monoton.<sup>15</sup>

Berikut langkah-langkah metode resitasi untuk menstimulasi kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran SKI, yaitu:

1. Kegiatan Awal

Pada tahap ini, guru melibatkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam proses pembelajaran. Berikut adalah uraian lebih lanjut mengenai tahapan ini:

---

<sup>14</sup> Peraturan Menteri Agama RI, Nomor 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, hal. 51-52.

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan M. Abdul Wahib, 30 Mei 2023 dikantor kepala sekolah MTs Bahrul Ulum Gayam Bojonegoro

- a) Perencanaan RPP: Guru merancang RPP sebagai panduan untuk pelaksanaan pembelajaran. RPP mencakup tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, materi ajar, metode, dan penilaian.
- b) Tahapan Demi Tahapan: Guru mengikuti tahapan demi tahapan yang telah dirancang dalam RPP. Hal ini melibatkan urutan langkah-langkah yang harus diikuti sesuai dengan rencana pembelajaran.
- c) Penyampaian Tujuan Pembelajaran: Sebelum memulai proses pembelajaran, guru menyampaikan dengan jelas tujuan pembelajaran kepada siswa. Tujuan ini dapat mencakup apa yang diharapkan siswa capai pada akhir pembelajaran.
- d) Pelaksanaan Proses Pembelajaran: Guru mengacu kepada rencana dalam RPP selama proses pembelajaran berlangsung. Selama pelaksanaan, guru memastikan siswa terlibat aktif dan tujuan pembelajaran telah ditetapkan mampu dicapai.

Dengan mengikuti RPP dan menyampaikan tujuan pembelajaran, guru dapat merencanakan dan mengelola pembelajaran secara sistematis, memastikan keselarasan antara tujuan, metode, dan evaluasi pembelajaran. Ini membantu menciptakan pembelajaran yang terstruktur dan terfokus pada pencapaian hasil pembelajaran yang diinginkan

## 2. Kegiatan Inti

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dalam konteks penggunaan metode resitasi dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Pemaparan Materi: Guru menyampaikan secara singkat materi pembelajaran SKI, baik melalui lisan maupun tulisan. Setelah penyampaian materi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai aspek-aspek yang belum dipahami.
- b) Motivasi dan Rangsangan: Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk merangsang minat dan pengetahuan mereka. Melalui pertanyaan-pertanyaan, guru merangsang pemikiran siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran.

- c) Pembentukan Kelompok dan Pemberian Tugas: Guru menginstruksikan siswa untuk membentuk kelompok dengan jumlah tertentu. Setelah kelompok terbentuk, guru memberikan tugas kepada siswa, seperti menyelesaikan soal atau meresume materi pembelajaran.
- d) Pelaksanaan Tugas oleh Siswa: Siswa bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, baik dalam pengerjaan soal maupun penyajian hasil resumanya. Setiap kelompok mempresentasikan hasil pekerjaan mereka.
- e) Peran Guru: Guru berperan sebagai pengawas dalam pelaksanaan tugas, memastikan bahwa siswa memahami dan menjalankan tugas dengan baik. Guru memberikan apresiasi atas hasil pekerjaan yang telah disampaikan oleh siswa.

Dengan demikian, melalui langkah-langkah ini, metode resitasi dapat efektif mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, meningkatkan kemandirian belajar, dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi SKI.

### 3. Kegiatan Akhir

Tahapan penutupan pembelajaran menggunakan metode resitasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Diskusi Kelompok: Siswa berdiskusi dengan anggota kelompoknya terkait materi yang telah dipresentasikan. Mereka membahas, menyimpulkan, dan saling bertukar informasi untuk memperdalam pemahaman bersama.
- b) Penjelasan Guru: Guru menjelaskan secara komprehensif tentang semua aspek yang telah didiskusikan oleh kelompok-kelompok siswa. Guru memberikan pemahaman lebih lanjut, klarifikasi, atau penekanan terhadap poin-poin kunci yang relevan.

- c) Kesimpulan Materi: Guru menyusun kesimpulan terhadap materi pembelajaran yang telah dipresentasikan oleh kelompok-kelompok siswa. Kesimpulan tersebut dapat mencakup rangkuman, poin-poin utama, dan aspek-aspek penting dari materi SKI yang telah diajarkan.
- d) Penilaian Tugas: Guru memberikan penilaian langsung terhadap tugas yang telah dikumpulkan oleh siswa. Penilaian ini dapat mencakup aspek-aspek seperti kerjasama kelompok, pemahaman materi, dan presentasi.
- e) Penutupan dengan Salam: Guru menyampaikan salam sebagai penutup pembelajaran. Salam tersebut dapat berisi ungkapan terima kasih, motivasi, atau semangat untuk pembelajaran selanjutnya.  
Dengan demikian, penutupan pembelajaran menggunakan metode resitasi mencakup penyimpulan materi, penilaian tugas, dan memberikan salam sebagai tanda selesainya proses pembelajaran.

Proses pembelajaran SKI di MTs Bahrul Ulum Gayam Bojonegoro didominasi menggunakan metode resitasi dengan indikator prinsip tercapainya kemandirian belajar siswa. Dalam pengimplementasian metode resitasi guru berperan sebagai pengawas dan pemandu proses pembelajaran sesuai yang tertera di rencana perangkat pembelajaran (RPP), sedangkan siswa memberi respons keaktif dan kemandirian dalam menyelesaikan tugas sesuai instruksi yang disampaikan guru.

Mata pelajaran SKI difokuskan pada naskah-naskah sejarah peradaban Islam. SKI merupakan bidang studi yang menyajikan rekam jejak masa lalu Islam, meliputi berbagai aspek budaya seperti ilmu pengetahuan, dogma, seni, nilai moral, hukum, tradisi, dan kehidupan sehari-hari. Materi SKI menyoroti catatan-catatan sejarah pada periode Nabi, Khulafaurrasyidin, dan para tabi'in, menggambarkan perkembangan dan keberagaman aspek kebudayaan dalam konteks ajaran agama Islam sebagai pilar penyelamat pada masa tersebut.<sup>16</sup> Hal

---

<sup>16</sup> Irja Putra Pratama dan Zulhijrah, *Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia*, Jurnal PAI Raden Fatah, Vol.1 No 2, 2019.

tersebut sesuai dengan KMA nomor 183 tahun 2019, salah satu contoh materi pada mata pelajaran SKI dijenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah peradaban islam pada masa Dinasti Ayyubiyah. Banyaknya materi pembelajaran dan alokasi waktu mengajar yang relatif singkat, membuat guru menyiapkan RPP dengan mengimplementasikan metode resitasi kedalam pembelajaran SKI di MTs Bahrul Ulum Gayam Bojonegoro.

Dari hasil wawancara dan observasi, peneliti menyimpulkan bahwa persiapan yang matang sebelum melaksanakan proses pembelajaran merupakan hal yang penting bagi seorang guru. Hal ini memastikan bahwa pembelajaran berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan. Penting bagi seorang guru untuk memahami langkah-langkah dari metode resitasi, sehingga penggunaannya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Perlu diingat bahwa tidak semua metode cocok untuk setiap situasi, dan pilihan metode juga tergantung pada materi yang diajarkan.

Dalam konteks implementasi metode resitasi pada pembelajaran SKI di MTs Bahrul Ulum Gayam Bojonegoro, metode ini terbukti efektif dalam memberikan stimulus kemandirian belajar siswa. Hal ini terlihat dari cara guru menerapkan metode resitasi secara terperinci, yang kemudian memengaruhi tingkat partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

#### **D. KESIMPULAN.**

Metode resitasi yang diterapkan untuk merangsang kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran SKI di MTs Bahrul Ulum Gayam Bojonegoro melibatkan tiga tahapan kegiatan. Pertama, kegiatan awal, guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Kedua, kegiatan inti, guru memberikan penjelasan singkat mengenai materi pembelajaran SKI, memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya, dan memberikan motivasi belajar. Selanjutnya, siswa membentuk kelompok sesuai instruksi guru, menerima tugas untuk meresume

atau mengerjakan soal, dan bertanggung jawab atas presentasi serta pengumpulan tugas. Guru memberikan penilaian terhadap tugas yang dikumpulkan. Tahapan terakhir adalah kegiatan akhir, guru menyimpulkan materi pembelajaran dan menutup sesi pembelajaran dengan salam.

Implikasi penelitian ini, yaitu: a) Stimulasi Kemandirian Belajar: Metode resitasi memberikan stimulasi yang efektif untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. Dengan memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk menyusun kelompok, menjalankan tugas, dan melakukan presentasi, metode ini merangsang mereka untuk aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran. b) Penilaian Formatif: Penilaian terhadap tugas yang dikumpulkan setelah presentasi memberikan gambaran formatif tentang pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Guru dapat memberikan umpan balik langsung, memperjelas konsep yang mungkin masih belum dipahami, dan merancang strategi pembelajaran lebih lanjut. c) Pembelajaran Kolaboratif: Pembentukan kelompok dan pelaksanaan tugas dalam format presentasi mendorong pembelajaran kolaboratif antarsiswa. Mereka dapat saling berdiskusi, berbagi ide, dan belajar satu sama lain, menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis. d) Pengembangan Keterampilan Komunikasi: Melalui presentasi tugas, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi mereka. Hal ini melibatkan kemampuan menyampaikan ide secara jelas dan tegas, meningkatkan kepercayaan diri, dan memahami cara berkomunikasi di depan kelompok. e) Penekanan pada Pemahaman Materi: Dengan memanfaatkan metode resitasi, guru dapat menekankan pemahaman materi secara mendalam. Proses presentasi memungkinkan siswa untuk menyajikan materi dengan gaya mereka sendiri, memperkuat pemahaman mereka dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang tingkat pemahaman mereka.

## **E. DAFTAR PUSTAKA**

Albi Anggito & Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumu: CV. Jejak.

Fatoni, Abdurrahman. (2011). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fatoni, Abdurrahman. (2011). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Habibie, Muhammad Ainul Mubarak. (2020). *Implementasi Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Pai Di SMKN 29 Blok M Jakarta*. Jakarta: Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al Qur'an.

Herdiansyah, Haris. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

Ibn Rusyd. (T.th.). *Bidayah al-Mujtahid, Juz V*. Beirut: Dar al- Fikr.

J. Lexy Moelong. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Karim, Abdul Ghallab. (1974). *Malamih Min Shakhsiyyāt `Allāl al-Fāsy*. Ribath: ar-Risalah Press.

Mudlofir, Ali, & Evi Fatimatur Rusydiyah. (2017). *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Muhammad Munadi & Barnawi. (2011). *Kebijakan Publik di Bidang Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.

Putra, Irja Pratama & Zulhijrah. (2019). *Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia. Jurnal PAI Raden Fatah, 1(2)*.

Rachmayanti, Rika. (2022). "Penggunaan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Evolusi". *Bioed: Jurnal Pendidikan Biologi, 10(2)*.

Sa'idah, Anifatus. (2020). "Sinergitas Self-Regulated dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab". *Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 2(1)*.

Saputra, Denis, & Ahmad Ma'ruf. (2020). "Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Prestasi Hasil Belajar Pendidikan Aswaja Nahdlatul Ulama". *Mu'allim: Jurnal Pendidikan Islam, 2(2)*.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

Bandung: PT. Alfabeta.

Syahraini Tambak. (2016). "Metode Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Al-hikmah*, 13(1).

W. John Creswell. (2015). *Penelitian Kualitatif& Desain Riset : Memilih Antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wiranty, Wiendi. (2019). "Peningkatan Keterampilan Menyimak Komprehensif Dan Kritis Dengan Metode Resitasi Pada Mahasiswa". *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 17(1).

Wulandari, Arwinda. (2022). *Analisis Kemandirian Belajar Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII UPTD SMP Negeri 23 Baru*. Institut Agama Islam Parepare